

KAJIAN BAHAN AJAR BIPA GUNA PEMENUHAN KEBUTUHAN BAGI PEMBELAJARAN BIPA DI TIONGKOK

Yang Yani¹, Nuny Sulistiany Idris², Yeti Mulyati²
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}
315664033@qq.com

ABSTRAK

Bahan ajar dalam pembelajaran merupakan alat yang penting, dalam bahan ajar, materi merupakan inti isinya. Bahasa Indonesia bagi penutur asing merupakan salah satu program yang menyebarkan budaya dan bahasa Indonesia. Dalam proses bisnis maupun proses pembelajaran, bahasa menjadi salah satu alat berkomunikasi yang sangat penting. Seiring dengan perkembangan globalisasi, semakin banyak universitas Tiongkok dengan jurusan bahasa Indonesia. Mahasiswa yang lulus dari jurusan bahasa Indonesia akan bekerja di Tiongkok maupun di Indonesia tidak hanya memahirkan bahasa Indonesia, tetapi juga mampu memahami budaya dan ilmu pengetahuan yang berkaitan. Tetapi kekurangan sumber daya dosen dan materi pembelajaran masih menjadi tantangan dalam pembelajaran BIPA di Tiongkok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan mixed method. Data yang dianalisis dikumpulkan dari observasi, wawancara dan angket, hasil penelitian ini meliputi: 1) materi untuk latihan kompetensi menyimak dan membaca masih kurang. Oleh karena itu harus ditambahkan, 2) materi dalam bidang pengetahuan ekonomi dan bisnis masih kurang. Hal ini menjadi kebutuhan pembelajaran BIPA tingkat lanjut, dan 3) materi tentang aspek budaya khusus Indonesia perlu ditambahkan.

Kata Kunci: bahan ajar; BIPA; kebutuhan pembelajaran.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan globalisasi, semakin banyak orang asing datang ke Indonesia bukan hanya untuk berbisnis, tetapi juga untuk belajar bahasa dan budaya. Semakin lama semakin erat hubungan Indonesia dengan negara yang lain. Dalam proses bisnis maupun proses pembelajaran, bahasa menjadi salah satu alat berkomunikasi yang sangat penting. Bahasa Indonesia berkembang pesat pada abad 20-an, maka pengajaran bahasa juga harus ditingkatkan. Oleh karena itu, sekitar tahun 1999-an dibentuk tim khusus untuk menangani BIPA. BIPA adalah salah satu program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Pembelajaran BIPA pada hakikatnya adalah proses membelajarkan orang asing agar dapat berbahasa Indonesia sesuai dengan konteks budaya masyarakat tutur Indonesia (H. Imam Suyitno).

Menurut Mackey dan Mountford (dalam Sofyan, 1983) menjelaskan bahwa ada tiga kebutuhan yang mendorong seseorang belajar bahasa, yaitu (1) kebutuhan untuk bekerja. (2) kebutuhan program latihan kejuruan, dan (3) kebutuhan untuk belajar. Pendapat tersebut juga sama dengan pendapat Hoed (1995) yang menyatakan bahwa tujuan program BIPA adalah (1) mengikuti kuliah di perguruan tinggi di Indonesia, (2) membaca buku dan surat kabar untuk keperluan penelitian dan (3) berkomunikasi secara lisan dalam

kehidupan sehari-hari di Indonesia. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa orang asing belajar bahasa Indonesia ada tiga kebutuhan yaitu: bekerja, belajar dan berkomunikasi. Dalam pembelajaran BIPA, bahan ajar sebagai alat penting untuk menjelaskan dan transformasi pengetahuan. Widodo dan Jasmadi (2008) mendefinisikan bahan ajar sebagai seperangkat alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu untuk mencapai kompetensi dan sub-kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Selain itu, juga terdapat empat aspek yang penting dalam bahan ajar, yaitu: aspek isi atau materi, aspek penyajian materi, aspek bahasa dan keterbacaan, aspek grafika.

Materi pembelajaran merupakan inti dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suyitno (2018) ruang lingkup materi berbahasa Indonesia dibedakan menjadi dua, yaitu materi pembelajaran keterampilan berbahasa dan materi pembelajaran tata bahasa. Tingkat kompetensi pembelajar BIPA dapat diklasifikasikan dalam tiga tingkat, yaitu bahasa Indonesia untuk tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjut. Karena pembelajar BIPA berasal dari berbagai negara dan budaya berbeda, jadi materi yang berisi dalam bahan ajar selain aspek yang tersebut juga harus sesuai dengan kebutuhan dan target kompetensi yang sesuai tingkat. Sanjaya (2015) menyatakan bahwa materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh seorang pembelajar sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi. Keterampilan berbahasa Indonesia diklasifikasikan menjadi menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Analisis kebutuhan (*needs analysis*) adalah salah satu teori yang digunakan di banyak bidang misalnya: manajemen publik, sumber daya manusia, pembelajaran bahasa asing. Teori ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: analisis kebutuhan berorientasi pada proses dan analisis kebutuhan berorientasi pada tujuan (Feng Liping, 2014). Menurut McDonough (1984), analisis kebutuhan dapat dibagi menjadi dua model yaitu: Analisis situasi target (Target Situation Analysis, TSA) dan analisis situasi saat ini (Present Situation Analysis, PSA) juga tersebut analisis berorientasi pada proses. Menurut needs analysis triangle (Hoadley-Maidment, 1980), ada tiga unsur dalam analisis kebutuhan yaitu: teacher, student, dan sponsor, tiga aspek ini Berinteraksi dengan cara yang kooperatif. Data yang harus dikumpulkan untuk analisis kebutuhan akan bervariasi sesuai dengan instrumen yang digunakan pada penelitian van Hest & Oud-de Glas (1990). Tetapi sebagian unsur-unsur utama dalam instrumen sudah dicakup oleh Schutz & Derwing (1981), yang memberikan persentase dari total pertanyaan untuk bimbingan:

- (a) latar belakang pribadi umum (7%)
- (B) spesialisasi pekerjaan atau bidang akademik (1%)
- (c) latar belakang bahasa (14%)
- (d) faktor sikap dan motivasi (8%)
- (e) relevansi bahasa dengan penggunaan target (10%)
- (f) prioritas keterampilan bahasa dasar dalam penggunaan target (25%)
- (g) register fungsional dan tugas-tugas pekerjaan yang digunakan target (20%)
- (h) konten kursus dan metode pengajaran (13%)
- (i) reaksi terhadap proyek (1%)

Untuk mengetahui apa kekurangan dan kelebihan bahan ajar yang pada saat ini dipakai akan melakukan evaluasi bahan ajar melalui analisis kebutuhan. kosa kata evaluasi dari bahasa Inggris *evaluation*. Menurut Anne Anastasi (1978), arti evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional dicapai oleh seseorang. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Menurut Hutchinson dan Waters, evaluasi bahan ajar pada dasarnya adalah proses analisis pencocokan yang menyesuaikan kebutuhan dengan solusi yang tersedia (Hutchinson dan Waters, 1987). Ini maksudnya adalah evaluasi bahan ajar merupakan salah satu proses yang analisis apakah bahan ajar ini sesuai dengan kebutuhan dan apa solusinya. Oleh karena itu, evaluasi bahan ajar dapat melalui analisis kebutuhan.

Pada saat ini, ada 10 universitas di Tiongkok sudah membuka jurusan bahasa Indonesia. Bahan ajar pokok sekarang dipakai dalam universitas Tiongkok adalah *bahasa Indonesia Kuliah Intensif Tingkat Dasar (1), (2) dan (3)* untuk semester 1 sampai 4. Tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Tiongkok adalah kekurangan materi bahan ajar dan sumber daya dosen. Berdasarkan kekhususan ciri dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Tiongkok, persoalan yang harus dijawab adalah apa kebutuhannya materi dalam bahan ajar BIPA bagi pembelajaran bahasa Indonesia di Tiongkok. Untuk mengatasi permasalahan ini dan meningkatkan kualitas pembelajaran BIPA dan mempertahankan motivasi para pembelajar di Tiongkok, diperlukan upaya menambahkan materi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dosen dan universitas. Melalui penelitian ini, akan mengetahui profil pembelajaran BIPA di Tiongkok dan pengetahuan apa yang diminat oleh pembelajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah mixed method. McMillan dan Schumacher (1989) dalam Wiersma (1991: 7) mendefinisikan penelitian sebagai "suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan informasi (data) untuk berbagai tujuan." Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Metode penelitian gabungan menurut Emzir merupakan salah satu pendekatan yang cenderung didasarkan pada paradigma pengetahuan pragmatik seperti orientasi konsekuensi, orientasi masalah, dan pluralistic.

Berdasarkan teori dan instrument yang tersebut, penelitian ini akan analisis kebutuhan khusus tentang materi bahan ajar BIPA bagi pembelajaran bahasa Indonesia di Tiongkok. Menurut observasi sebelumnya, dalam proses penelitian ini, unsur yang akan dimeneliti adalah dosen, mahasiswa dan universitas. Dosen adalah pemimpin pengajaran, mahasiswa adalah objek utama pembelajaran, fungsi utama universitas adalah untuk menyediakan dosen dan tempat mengajar, menentukan pengaturan, mengevaluasi dan menyesuaikan pembelajaran. Oleh karena itu, survei analisis kebutuhan bahan ajar ini merancang kuesioner dan wawancara untuk mahasiswa dan dosen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil universitas yang ada jurusan bahasa Indonesia di Tiongkok

Untuk memperoleh data dan informasi akurat, Penelitian ini dilakukan observasi di empat Universitas yang sudah ada jurusan bahasa Indonesia. di Beijing Foreign Studies University, Guangdong University of Foreign Studies. Guangxi University for Nationalities. Zhejiang Yuexiu University of Foreign Languages. Profil Universitas sebagai tabel 1 berikut.

Tabel 1. Profil universitas Tiongkok yang ada jurusan bahasa Indonesia

Universitas	Profil
Beijing Foreign Studies University	Jurusan bahasa Indonesia didirikan pada tahun 1960 di fakultas Diplomatik. Gelar sarjana adalah 4 tahun dan gelar master adalah 3 tahun. Dua tahun pertama adalah tahap dasar, dan tahun ketiga dan keempat adalah tahap peningkatan. mata pembelajaran yang ditawarkan pada tahap dasar meliputi: membaca intensif, membaca ekstensif, berbicara, mendengarkan, generalisasi, tata bahasa, mata pembelajaran yang ditawarkan dalam tahap peningkatan meliputi: membaca koran, menafsirkan, menerjemahkan, audiovisual, membaca sastra, gaya tulisan. Memiliki dosen doktor 2, magister 2, sarjana 2. 70% mahasiswa wisudawan bekerja di departemen nasional dan menjadi PNS, seperti: Kementerian Luar Negeri, dll. 15% melanjutkan belajar S2, 5% bekerja di perusahaan. 10% di bidang yang lain. Bahan ajar yang dipakai adalah bahasa Indonesia kuliah Intensif Tingkat Dasar 1,2,3 (基础印度尼西亚语) dan Buku Percakapan Bahasa Indonesia-China (印尼语汉语会话手册), selain itu, dosen juga menggunakan bahan ajar lain untuk latihan menyimak.
Guangdong University of Foreign Studies	Jurusan bahasa Indonesia didirikan pada tahun 1970. Mata pembelajaran meliputi Bahasa Indonesia Dasar, Percakapan Bahasa Indonesia, Audiovisual Indonesia, Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut, Penulisan Indonesia, Teori dan Praktik Terjemahan Indonesia, Tata Bahasa Indonesia, Sastra Indonesia. Dosen jurusan bahasa Indonesia ada 5, dalamnya ada 2 profesor, 3 yang bergelar magister. Mahasiswa jurusan ini akan dapat kesempatan PKL di perusahaan. Sekitar 70% wisudawan bekerja di perusahaan. 10% menjadi PNS dan 10% lanjut S2. 10% di bidang yang lain.
Guangxi University for Nationalities	Jurusan bahasa Indonesia didirikan pada tahun 2005, mempunyai 5 dosen, termasuk 1 doktor, 4 magister. Mata pembelajaran meliputi: bahasa Indonesia dasar, membaca, berbicara, sejarah dan budaya Indonesia, membaca majalah bahasa Indonesia. Pariwisata Indonesia. Menulis, Indonesia bisnis. 90% wisudawan bekerja di perusahaan, 5% menjadi PNS, 5% di bidang yang lain.
Zhejiang Yuexiu University of Foreign Languages	Jurusan bahasa Indonesia didirikan pada tahun 2016, pada saat ini mempunyai 5 dosen, termasuk doktor 1, magister 2, 2 dosen dari Indonesia. Sarjana adalah 4 tahun, sampai sekarang belum ada data pekerjaan wisudawan. Mata pembelajaran meliputi komunikasi bisnis bahasa Indonesia, sastra Indonesia, sejarah Indonesia, menulis, membaca, berbicara dan menyimak.

Bahan ajar pokok yang dipakai dari empat universitas adalah *bahasa Indonesia Kuliah Intensif Tingkat Dasar 1, 2, 3*. Selain itu, untuk mengisi mata pembelajaran menyimak dan membaca, dosen akan memilih materi yang dari Internet atau bawa dari Indonesia, misalnya: buku teks yang dipakai di SD. Karena lokasi universitas dan tujuan berbeda, mahasiswa setelah lulus pekerjaannya juga berbeda. Universitas yang di Beijing karena terletak di Ibu kota, ada banyak lembaga nasional, jadi wisudawan lebih banyak menjadi pegawai negeri. Di propinsi selatan, terletak zona perdagangan bebas, banyak perusahaan export ditarik oleh kebijakan ini dan didirikan di selatan, oleh karena itu, banyak mahasiswa yang di Universitas selatan bekerja di perusahaan atau berbisnis sendiri.

Analisis konten bahan ajar

Bahan ajar pokok yang dipakai adalah *Bahasa Indonesia Kuliah Intensif Tingkat Dasar*. Totalnya ada 3 jilid. Berdasarkan observasi sebelumnya. Penelitian ini akan analisis bahan

ajar ini dari aspek kompetensi, aspek budaya dan aspek pengetahuan. Karena 3 jilid strukturnya hampir sama, jadi penelitian ini mengambil jilid 1 sebagai contoh analisis. Hasil kajian sebagai tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Konten Bahasa Indonesia Kuliah Intensif Tingkat Dasar (1)

Pelajaran	kompetensi				Budaya khusus Indonesia	Bidang pengetahuan
	menyimak	membaca	berbicara	menulis		
1-7 fonologi bahasa Indonesia	Tidak ada	Tidak ada	Tentang fonologi	Tidak ada	Tidak ada	Linguistik: Fonologi bahasa Indonesia
8-16 Dialog : saya mahasiswa baru, Ruang kelas mahasiswa, Asrama mahasiswa, Kegiatan mahasiswa sehari-hari, Keperluan mahasiswa sehari-hari, Universitas kami, Keluarga Ma Li, Kegemaran mahasiswa.	3 latihan untuk bagian ini, yaitu : 3 soal yaitu : dikte. Pilih yang benar sesuai dengan apa yang Anda dengar, memperbaiki apa yang didengar	Materi membaca adalah dialog, teks bacaan yang pendek, tetapi tidak ada soal berkaitan, misalnya : setelah teks bacaan keluarga Ma Li, tidak ada soal tentang berapa orang keluarga Mali.	2-4 latihan tentang membuat dialog dengan teman-teman yang sesuai dengan petunjuk.	5-7 latihan, yaitu : membuat kalimat, membedakan arti kosakata di dalam kalimat tertentu, menulis kata antonym, soal variasi menjodohkan, soal latihan imbuhan, terjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa mandarin.	Tidak ada	Komunikasi sehari-hari.

Jilid 2 total ada 11 pelajaran, yaitu: belanja di mal, tamasya yang menyenangkan, surat dari Ibu, cerita rakyat Keledai, memperkenalkan kota Jakarta, olahraga, kesehatan, memperkenalkan alat komunikasi, pidato, belajar mandiri, cara belajar. Setiap pelajaran ada 2 teks bacaan. Di bawah setiap teks bacaan ada penjelasan kosa kata dan tata bahasa terkait. Setelah penjelasan, ada latihan menyimak sekitar 3 soal, sekitar 5 latihan percakapan dan 10 latihan menulis. Bagian latihan menulis meliputi soal variasi isian, variasi menjodohkan, membuat kalimat dan terjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa mandarin dan terjemahkan kalimat bahasa mandarin ke dalam bahasa Indonesia. Jilid 3 total ada 10 pelajaran, yaitu: kesenian Indonesia, cerita rakyat Istana dalam Lautan, sopan santun dan salam, danau Toba, perkawinan di Indonesia, rasa bahasa, domba-domba revolusi, memperkenalkan kota Jakarta, tentang lebaran, pencemaran lingkungan.

Perbandingan dengan jilid 1, teks yang banyak dipakai dalam jilid 2 dan 3 adalah teks eksplanasi, tetapi dalam jilid 1, teks yang dipakai adalah dialog. Bagian latihan menulis ditambahkan bagian terjemahkan bahasa Indonesia ke dalam Bahasa mandarin. Latihan percakapan tetap sama, latihan membaca tidak ada soal, meliputi 3 latihan untuk kompetensi menyimak. Budaya dalam jilid 1 adalah budaya umum, tidak ada budaya khusus Indonesia, tetapi dalam jilid 2 dan 3 ditambahkan kebudayaan khusus Indonesia, yaitu: pariwisata di pulau Bali, cerita rakyat Indonesia, kesenian Indonesia, salam dan sopan santun, perkawinan dan lebaran. Pengetahuan dalam jilid 1 meliputi pengetahuan linguistik dan komunikasi sehari-hari, tetapi dalam jilid 2 dan 3 bidang pengetahuan tidak hanya linguistik dan komunikasi sehari-hari, tetapi ditambahkan ilmu olahraga dan Teknik.

Analisis Data Wawancara dan Angket

Mahasiswa yang melibatkan dalam penelitian ini adalah tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjut, 99% mahasiswa belum pernah belajar bahasa Indonesia sebelum masuk ke Universitas. Dosen yang melibatkan dalam penelitian ini adalah dosen yang warga negara Tiongkok dan dosen warga negara Indonesia dari 4 Universitas yang tersebut. Total angket membagi-bagikan adalah 220, 215 kuesioner yang valid dikumpulkan. Menurut penelitian van Hest & Oud-de Glas (1990), hal-hal pokok dari setiap kuesioner adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Responden dan Kondensasi dalam Penelitian

Responden	Kondensasi
Dosen	Personel dosen. Bahan ajar yang di pakai. Kelebihan dan kekurangan bahan ajar yg dipakai, apa yang mahasiswa berminat? Apa kesulitannya dalam ajar? Apa kebutuhannya?
Mahasiswa	Motif belajar, tujuan pembelajaran, latar belakang pembelajaran, apa yang berminat? Kekurangan dan kelebihan bahan ajar. Kesulitan belajar bahasa Indonesia.

Dosen yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 3 doktor dan 12 magister dari 4 Universitas tersebut. Terlihat dari hasil wawancara dan angket, mencenderung dosen lebih banyak yang pakai *bahasa Indonesia kuliah intensif tingkat dasar* untuk pembelajaran tata bahasa, kosa kata dan latihan menulis, tetapi untuk kuliah menyimak dan membaca, bagi mahasiswa yang pemula, dosen masih pakai *bahasa Indonesia kuliah intensif tingkat dasar* untuk latihan, tetapi bagi mahasiswa tingkat menengah dan mahasiswa tingkat lanjut, dosen lebih banyak pakai materi yang dapat dari internet atau bawa dari Indonesia, misalnya: mendengar berita dari kompass, membaca cerita rakyat. 13 dosen menyatakan 70% mahasiswa lebih berminat budaya khas Indonesia khususnya tentang: perkawinan, pariwisata, makanan dan kesenian. 2 dosen menyatakan kecuali itu, mahasiswa lebih berminat kebudayaan dan ilmu politik dan ekonomi Indonesia.

Menurut para pendapat dosen, kelebihan bahan ajar ini adalah di setiap pelajaran menyusun penjelasan khusus tentang teks bacaan dan latihan bervariasi, di dalamnya sudah termasuk tata bahasa, menyimak, mendengar, berbicara dan menulis. Sistematika sangat bagus. Dalam setiap pelajaran, pengetahuan apa yang harus diajarkan sangat jelas. Kekurangan isi materi bahan ajar adalah dalam buku teks ini, kurang cukup materi untuk latihan menyimak dan membaca dan pengetahuan tentang ilmu ekonomi masih kurang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dalam mata pembelajaran menyimak dan membaca, materi ajar bervariasi dan berbeda-beda dalam Universitas yang berbeda. kadang-kadang juga sulit dicari. Tantangan pada saat ini dalam pembelajaran adalah sumber daya dosen dan materi untuk membaca dan menyimak masih kurang cukup bagi mahasiswa.

Menurut wawancara dan angket dari mahasiswa, sekitar 80% dari Beijing Foreign Studies University menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk bekerja di kementerian nasional, misalnya: kedutaan nasional dan menjadi PNS. Mahasiswa yang dari Guangdong 60% mau bekerja di lembaga nasional dan 40% mau bekerja sebagai pebisnis atau di bidang yang lain. 50% mahasiswa dari Guangxi mau bekerja di perusahaan. 50% mau bekerja di kementerian nasional. Bagi tingkat pemula, kekurangan isi bahan ajar

adalah aspek budaya Indonesia, dan pengetahuan linguistik. Mereka lebih berminat pada budaya Indonesia, misalnya: pariwisata, makanan dll. Bagi tingkat menengah, mahasiswa lebih berminat tentang budaya sastra, mereka butuh materi untuk mengenal sastra Indonesia. Bagi tingkat lanjut, mahasiswa lebih berminat ilmu ekonomi dan politik, materi untuk mata kuliah bahasa berbisnis membutuhkan materi yang tentang menulis kontrak, surat resmi dll. Mata pelajaran menyimak dan membaca lebih berminat materi yang tentang bidang ekonomi.

SIMPULAN

Terlihat dari data yang dikumpulkan, kekurangan isi materi bahan ajar pokok ini adalah di bagian menyimak, membaca, budaya dan pengetahuan. Bukan hanya universitas yang ada jurusan bahasa Indonesia lama, tetapi juga yang baru didirikan jurusan ini. Menurut situasi ketenagakerjaan wisudawan dan kebutuhan, untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dan kualitas pembelajaran para dosen, bentuk untuk pengembangan bahan ajar ini berwujud pada beberapa hal, yaitu 1) materi untuk latihan kompetensi menyimak dan membaca masih kurang. 2) materi dalam bidang ekonomi dan politik untuk tingkat lanjut masih kurang, karena banyak wisudawan akan bekerja di perusahaan atau menjadi PNS. 3) materi tentang aspek budaya khusus Indonesia perlu ditambahkan, misalnya: sastra, pariwisata, cara salam di Indonesia dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, A. (1978). Pengertian Evaluasi. <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-evaluasi.html>.
- Feng Liping, G. (2014). *Demand analysis of the Thai Middle-school Chinese Textbooks and their design and Compilation*. College of Chinese Language & Culture, 12th Volume-2004.
- Hoadley-maidment, E. (1983). *Methodology for the identification of language learning needs of immigrant learners of English through mother-tongue interviews*. In Richterich (ed.). 39-51.
- Hoed, Benny H. (1995). Kerja sama Antarpemerintah dan Antarlembaga untuk Pengembangan BIPA. *Makalah Kongres BIPA*. Fakultas Sastra Universitas Indonesia Jakarta.
- Hutchinson, T. & Alan W. 1989. *English for Special Purposes: a Learning-Centered Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kasiram, M. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- McDonough, J. (1984). *ESP in Perspective*. London: Collins.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain system pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- SCHUTZ, N. & DERWING, B. (1981). *The problem of needs assessment in English for Specific Purposes: some theoretical and practical considerations*. In Mackay & Palmer (eds.), 29-44.
- Sofyan, L. A. S. (1983). "Pengajaran ESP pada Tingkat Perguruan Tinggi", dalam *Linguistik Indonesia, Tahun No. 1, Januari 1983*.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, I. (2007). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar*. *Wacana Journal: Journal of the Humanities of Indonesia*, Vol 9, No 1 2007 doi: <http://journal.ui.ac.id/index.php/wacana/article/viewFile/3677/2930>.
- Suyitno, I. (2018). *Perilaku belajar dan pembelajaran BIPA: Acuan dasar pengembangan literasi komunikatif pelajar BIPA*. Bandung: Refika Aditama.
- Van Hest, E. & OUD-DE GLAS, M. (1990). *A survey of technique used in the diagnosis and analysis of foreign language need industry*. Brussels: Lingua.
- Widodo, S. Chomish & Jasmadi. (2008). *Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputind
- Wiersma, W. (1991) *Research methods in education*. Boston: Allyn and Bacon.